

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, hubungan jarak jauh dianggap sebagai hal biasa di kalangan masyarakat. Menurut situs *Long Distance Relationship Statistics* di Amerika Serikat ada 14 juta pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Sekitar 3,75 juta orang di antaranya adalah pasangan yang sudah menikah. Banyak faktor yang melandasi terjadinya hubungan jarak jauh, diantaranya karena faktor pekerjaan. Namun, dalam menjalani hubungan jarak jauh tak jarang permasalahan dalam berkomunikasi dapat terjadi, salah satunya adalah miskomunikasi. Miskomunikasi merupakan suatu proses komunikasi yang berjalan kurang atau tidak baik yang dapat menyebabkan informasi yang akan disampaikan tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Di Indonesia, hubungan jarak jauh antar pasangan ternyata menjadi salah satu penyebab perceraian. Dilansir dari situs daring (dalam jaringan/*online*) beritagar.id yang ditulis oleh Febria Silaen pada tanggal Senin, 03 Desember 2018 dengan judul “Jenis Pekerjaan yang dilakukan Perceraian”, perceraian karena profesi diakibatkan karena keterbatasan waktu untuk bertemu dan diatur menjadi alasan. Apalagi dengan pekerjaan yang harus dijalani jarak jauh atau biasa disebut *Long Distance Relationship* (LDR) dan dikutip dari Psychologytoday.com , pekerjaan yang membuat jarak dan waktu yang lama, membuat pasangan menjadi sulit bertemu dan hal ini akan membuat hubungan minim keintiman. (<https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/jenis-pekerjaan-yang-rawan-memicu-perceraian>)

Berdasarkan fenomena di atas, bahwa dalam menjalani hubungan jarak jauh, komunikasi antar pasangan menjadi sangat penting untuk lebih mempererat keintiman. Keintiman berasal dari bahasa latin *intimus* yang artinya terdalam.

Erikson (dalam Kroger, 2001) mendefinisikan keintiman mengacu pada perasaan saling percaya, terbuka dan saling berbagi dalam suatu hubungan.

Keintiman dapat terjadi karena kita telah mengenal diri kita dan merasa cukup aman dengan identitas yang kita miliki (Erikson dalam Shaffer, 2005). Menurut Erikson (dalam Marcia, dkk. 1993) individu yang memiliki kemampuan keintiman akan mampu berkomitmen pada pilihan yang telah diambilnya walaupun untuk mempertahankannya membutuhkan pengorbanan dan banyak perundingan (Maeri dan Eka Ervika, 2008:28). Melihat fenomena yang terjadi saat ini, dilansir secara online dalam [mommiesdaily.com](http://mommiesdaily.com) dengan jurnal yang berjudul “LDR, Siapa Takut?” berikut kutipannya:

“....Seksolog dr. Mulyadi Tedjapranata yang mengatakan, “Sebenarnya untuk komunikasi masih tetap bisa berjalan dengan baik, bisa lewat email, telepon bahkan dengan teknologi Skype bisa langsung bertatap muka. Dalam berkomunikasi yang penting adalah kualitasnya, bukan berapa lama dan berapa sering. Selain itu, yang terpenting juga harus ada kesediaan pasangan suami istri untuk mendengarkan dan memahami dari sudut pandang yang berbeda.” (<https://mommiesdaily.com/2013/10/11/ldr-siapa-takut/>)

Mempunyai hubungan yang lebih intim tidak hanya bisa dilakukan pada saat dua individu berada di lokasi yang sama atau berdekatan. Menurut Guldner (1996) terdapat perubahan pemahaman mengenai konsep kebersamaan dalam suatu hubungan, yaitu dimana individu dapat menjalani hubungan dengan pasangan tanpa ada kedekatan fisik yaitu hubungan jarak jauh atau *long distance relationship* (Anindyojati, 2012:1).

Keintiman sendiri tidak hanya dipandang sebagai sebuah aktivitas seksual antara dua individu, namun lebih ditekankan pada keterbukaan masing-masing pasangan dan tindakan yang diberikan sebagai bentuk respon, seseorang dapat memberikan respon yang jujur apabila kepercayaan terbangun antara satu dengan yang lain”. Oleh sebab itu, walaupun memiliki, perbedaan jarak dan waktu yang berbeda, pasangan ini tetap menanamkan rasa saling percaya terhadap satu sama

lain. Dengan adanya medium atau aplikasi seperti *Whatsapp* ini memudahkan mereka yang berhubungan jarak jauh untuk berkomunikasi sehari-hari, seperti halnya komunikasi tatap muka dalam jarak jauh (video call), media pertukaran informasi maupun pemantauan aktivitas pasangan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian. Kemajuan teknologi saat ini sangat mendukung hubungan asmara untuk dapat saling berkomunikasi dan melakukan pendekatan. Terutama dalam hubungan asmara yang dilakukan jarak jauh. Pengaruh media komunikasi seperti *Whatsapp* ini pada keintiman pasangan mampu berperan baik. Hubungan asmara yang berkembang dan terpelihara melalui media online hampir sebanding dengan komunikasi melalui pertemuan nyata (Knapp & Daly, 2002:621).

Seiring perkembangan teknologi komunikasi, media baru dimanfaatkan sejumlah pasangan untuk menjembatani proses komunikasi dalam menjalani hubungan jarak jauh. Media Baru (*New Media*) menjadi salah satu jenis media yang berkembang pesat dibandingkan dengan media tradisional seperti TV dan radio. Menurut Denis McQuail dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa* (2011:43), ada delapan (8) teori yang termasuk ke dalam media baru (*new media*) dan salah satunya adalah Teori Media Komunikasi.

Teori Media Komunikasi menjelaskan bagaimana peran media (yang dimaksud media adalah sarana penyampaian pesan) berpengaruh dalam menyebarkan informasi tertentu baik secara fisik maupun psikologis. Dalam teori ini menjelaskan seseorang dapat melihat bagaimana pengaruh suatu media komunikasi tertentu terhadap pendengar atau *receiver*, sehingga dapat melakukan antisipasi terhadap efek-efek tertentu yang tidak diinginkan karena sifat media komunikasi tersebut.

Kemunculan media baru memberikan kemudahan bagi setiap pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Mereka memanfaatkan ini sebagai media untuk berkomunikasi, bertukar informasi dan pengalaman. Aplikasi *Whatsapp* termasuk ke dalam salah satu jenis media baru yang berkembang. *Whatsapp* termasuk ke dalam alat yang membantu mengkombinasikan saluran-saluran komunikasi yang berbeda untuk menjadi “pengangkut” sinyal-sinyal yang berbentuk tulisan (teks), visual, terdengar, tersentuh dan/atau tercium (cees

leuwis,2004). Peran Whatsapp juga sebagai penerjemah yang membantu membuat pengalaman orang menjadi bermakna, menjadi pijakan, dan pembawa informasi tentunya.

Whatsapp banyak dipakai oleh masyarakat Indonesia untuk bertukar pesan dan informasi. Menurut Kominfo, 83% dari pengguna internet di Indonesia merupakan pengguna Whatsapp (Gatra.com, <https://www.gatra.com/detail/news/457263/teknologi/kominfo-83-pengguna-internet-adalah-pengguna-whatsapp>). Selain itu, menurut sumber Kemp,Simon.30 Januari 2020. Digital 2020: 3,8 Miliar Orang Menggunakan Sosial Media. <https://wearesocial.com/blog/2020/01/digital-2020-3-8-billion-people-use-social-media>. *Whatsapp* menempati peringkat kedua dengan jumlah 84%. Dari angka prosentase tersebut, Whatsapp digunakan pula sebagai media berkomunikasi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh,. Kelebihan dari aplikasi Whatsapp daripada aplikasi chatting lainnya adalah whatsapp lebih memudahkan untuk memenuhi kebutuhan pemakainya, seperti kemudahan dalam mengirim dokumen, foto, video, melakukan video call, dan membuat status.

Komunikasi yang digunakan melalui whatsapp ini ternyata tidak selamanya bisa berlangsung baik karena sering terjadi kendala atau permasalahan komunikasi karena derasnya arus informasi. Permasalahan dalam berkomunikasi yang sering terjadi di whatsapp ini adalah miskomunikasi, suatu proses komunikasi yang berjalan kurang atau tidak baik yang dapat menyebabkan informasi yang disampaikan tidak berjalan sesuai yang diharapkan. (Dwi Ridho Aulianto,2019:151)

Dari pembahasan di atas, penelitian ini berfokus terhadap pemanfaatan media baru, bagaimana aplikasi whatsapp bisa menjembatani proses komunikasi yang dilakukan oleh pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh untuk memaknai keintiman. Penelitian ini memiliki metode yang sama dengan penelitian sebelumnya seperti Skripsi Arina Rubyasih dari Universitas Terbuka pada tahun 2016. Pada penelitiannya yang berjudul “Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh” bertujuan untuk meneliti latar belakang pasangan suami istri berkomunikasi jarak jauh, mengetahui bagaimana makna keharmonisan bagi

pasangan suami istri yang melakukan komunikasi jarak jauh, mengetahui pengalaman komunikasi bermedia pada pasangan-pasangan suami istri jarak jauh. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang didapatkan dari enam pasangan suami istri yang telah melakukan komunikasi jarak jauh dengan menggunakan teknik pengamatan non partisipan dan wawancara mendalam. Hasil penelitian Ariana ini menunjukkan bahwa latar belakang melakukan komunikasi pasangan suami istri jarak jauh terdiri dari beberapa aspek: Pertama, jodoh. Kedua, Tugas belajar. Ketiga, Penempatan tugas kerja. Ke-empat, Tuntutan ekonomi. Lalu makna keharmonisan terdiri dari beberapa aspek: Pertama, Saling percaya. Kedua, Keterbukaan. Ketiga, Pengertian. Ke-empat, Perhatian. Kelima, Berpikir positif. Ke-enam, Saling komunikasi. Ketujuh, Menghargai. Kedelapan, Memecahkan masalah. Selanjutnya, ada juga pengalaman komunikasi bermedia pasangan suami istri jarak jauh, pengalaman komunikasi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pertama adalah Komunikasi bermedia, Kedua, rutinitas komunikasi (pagi, siang, malam), Ketiga, Kendala komunikasi (sinyal, biaya, dan waktu). (<https://media.neliti.com/media/publications/104260-ID-model-komunikasi-perkawinan-jarak-jauh.pdf>)

Selain itu penelitian dengan metode serupa ada pada Skripsi Kiki Yudistriana, A.M. Heru Basuki, dan Intaglia Harsanti dari Universitas Gunadarma pada tahun 2010. Pada penelitiannya yang berjudul “Intimasi Pada Pria Dewasa Awal yang Berpacaran Jarak Jauh Beda Kota” bertujuan untuk meneliti gambaran-gambaran intimasi pada pria dewasa awal yang berpacaran jarak jauh, faktor-faktor yang dapat menyebabkan intimasi pada pria dewasa awal yang berpacaran jarak jauh dan bagaimana proses perkembangan intimasi pada pria dewasa awal yang berpacaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dalam bentuk studi kasus dengan metode wawancara dan observasi pria dewasa yang berusia 25 tahun dengan jenis kelamin laki-laki yang mempunyai kekasih di luar kota. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat intimasi yang cukup baik antara hubungan dari pasangan jarak jauh ini, karena dari ke delapan komponen intimasi subjek memiliki tujuh komponen intimasi. Terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan mereka, yaitu keluasan, keterbukaan

dan kedalaman. Proses intimasi pada pasangan ini yaitu karena adanya komunikasi yang baik antara mereka dengan saling menelepon, mengirim SMS dan mengirim email. (<https://media.neliti.com/media/publications/97854-ID-intimasi-pada-pria-dewasa-awal-yang-berp.pdf>)

Ketiga, ada penelitian dengan metode yang masih sama yaitu Skripsi Nira Tabitha Gayle dan Yuli Nugraheni dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada tahun 2012. Pada penelitiannya yang berjudul “Komunikasi Antar-Pribadi: Strategi Manajemen Konflik Pacaran Jarak Jauh” bertujuan untuk meneliti berbagai macam management strategi untuk dapat menyelesaikan sebuah konflik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk metode penelitian studi kasus. Penelitian ini menganalisis strategi management berdasarkan apa yang dikaji oleh Devito seperti Strategi Menang-Kalah dan Menang-Menang, *Avoidance and Aggresiveness and Argumentativeness Strategies* yang dimana strategi itu akan mempengaruhi hubungan seseorang dalam menyelesaikan konflik. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu mereka menemukan beberapa strategi yang lebih sering digunakan oleh pasangan jarak jauh ini, yaitu strategi menang-kalah, menang-menang, *avoidance and fighting strategies, Verbal aggressiveness and Argumentativeness Force and Talk Strategies*.

(<http://journal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/277/337>)

Penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya tersebut memiliki metode yang sama yakni dalam bentuk metode studi kasus. Namun terdapat perbedaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Yakni, penelitian pertama berfokus pada model komunikasi, penelitian kedua berfokus pada mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intimasi, penelitian ketiga berfokus pada strategi management konflik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada makna keintiman hubungan pacaran jarak jauh melalui penggunaan aplikasi whatsapp.

Hubungan jarak jauh menunjukkan jarak yang jauh, sedangkan keintiman menunjukkan jarak yang dekat. Makna keintiman bagi pasangan jarak jauh tidak bisa lagi ditentukan dengan jarak sentimeter, melainkan pada intensitas

berkomunikasi, dan fitur komunikasi termediasi sarana yang digunakan. Keintiman sendiri merupakan perasaan dalam suatu hubungan yang dapat menciptakan sebuah rasa keterikatan, kedekatan dan ketertarikan dengan pasangan (Stemberg dalam Pratamasari, 2016). Sedangkan berdasarkan orientasi dalam sebuah keintiman terdapat dalam kebahagiaan dan kenyamanan pasangan melalui hubungan yang sama-sama saling memahami satu dengan yang lain (Widjanarko, 2010).

Penelitian ini dilakukan untuk memahami pemanfaatan media baru, bagaimana aplikasi Whatsapp bisa menjembatani proses komunikasi yang dilakukan oleh pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh untuk memaknai keintiman.. Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat positif bagi para pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dalam memaknai keintiman. Diharapkan para pasangan bisa meningkatkan keterbukaan diri dan menjadi lebih terbuka satu sama lain. Mereka bisa merasakan kedekatan walaupun adanya jarak yang memisahkan dengan pasangan melalui aplikasi seperti Whatsapp.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pengambilan datanya akan dilakukan dengan teknik wawancara kepada pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh. Penulis akan menggali pengalaman pasangan yang melakukan pacaran jarak jauh yang melakukan komunikasi melalui telepon seluler serta melalui medium atau aplikasi percakapan seperti Whatsapp. Berdasarkan penggalian pengalaman tersebut, penulis akan mencari tahu bagaimana pasangan yang melakukan hubungan jarak jauh memaknai keintiman.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut di identifikasikan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilakukan oleh pasangan jarak jauh melalui media belum terjalin dengan baik.

2. Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh mempunyai pengalaman yang berbeda dalam memaknai keintiman dengan pasangan yang tidak menjalani hubungan jarak jauh.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aplikasi Whatsapp dapat meningkatkan hubungan jarak jauh melalui fitur-fiturnya dalam memaknai keintiman?
2. Bagaimana pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh memaknai keintiman?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini didasarkan pada pertanyaan penelitian yang sudah dikemukakan, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana medium aplikasi Whatsapp bisa menjadi fasilitator bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dalam memaknai keintiman.
2. Mengetahui pengalaman berinteraksi bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh melalui penggunaan medium aplikasi Whatsapp.



## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan sejalan dengan tujuan penelitian di atas, lalu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian yang penulis susun ini dapat menjadi bahan pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya dalam komunikasi interpersonal mengenai pengalaman pasangan dalam menjalani hubungan jarak jauh.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, penulis harapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.5.2.1 Kegunaan Bagi Penulis**

- a) Penulis mengharapkan penelitian ini untuk melatih diri penulis dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dalam ilmu komunikasi khususnya dengan lingkungan sosial
- b) Penulis berharap penelitian ini berguna secara praktis bagi penulis sebagai aplikasi ilmu yang selama studi telah diterima secara teori, khususnya tentang Pemanfaatan Media Komunikasi dalam memaknai keintiman.
- c) Penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi. Selain itu pula dapat menjadi acuan dan dapat memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi.

#### 1.5.2.2 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna tentang pemaknaan keintiman yang digunakan dalam Hubungan Jarak Jauh sebagai referensi bagi mahasiswa/I Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

#### 1.5.2.3 Bagi Masyarakat (*Pasangan Long Distance Relationship*)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat khususnya pasangan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh dalam memaknai keintiman.

